

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar adalah tempat pertemuan individu yang meminta faktor maupun barang dan jasa serta individu yang menawarkan faktor maupun barang dan jasa. Disitu terjadilah harga pasar. Pasar bebas atau dikenal dengan pasar persaingan sempurna itu muncul dengan berbagai persyaratan dan efisiensi terjadi bila berbagai kondisi dipenuhi (Reksohadiprojo, 2001: 27). Kondisi tersebut adalah: (1) sumberdaya yang produktif dimiliki secara privat, (2) semua transaksi yang terjadi di dalam pasar dilakukan oleh banyak sekali penjual dan pembeli yang saling bersaing, (3) semua informasi yang penting dan perlu tersedia bagi semua penjual dan pembeli pada waktu yang bersamaan, dan (4) semua sumberdaya sifatnya mobil dan bebas dimanfaatkan untuk apapun.

Pasar dalam hal ini tidak hanya terbatas pada satu kawasan negara saja bahkan sudah dilakukan antar negara. Perdagangan antar negara dapat dilakukan diantara negara-negara dalam satu kawasan ataupun perdagangan antar negara secara internasional. Walaupun di masa lalu banyak negara mengikuti kebijakan ketat untuk melindungi bisnis dalam negerinya, kini lebih banyak negara yang secara agresif mendorong perdagangan internasional. Banyak negara yang terus membuka batasan negara bagi bisnis asing dengan menawarkan

berbagai insentif bagi bisnis domestik agar mampu berkembang secara

internasional, dan mempermudah perusahaan asing melakukan persekutuan dengan perusahaan lokal melalui berbagai aliansi.

Secara tradisional fokus dari perdagangan internasional adalah di bidang makro, tingkat nasional. Fokus dari perdagangan internasional memacu arus perdagangan, ekspor dan impor dari berbagai komoditi, dan kadang-kadang, ke seluruh negara (Tirasondjaja, 1997: 117). Perdagangan Internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh pihak-pihak dari negara pelakunya. Sebagian besar diimplementasikan dalam bentuk transaksi ekspor dan impor. Contohnya antara lain, perdagangan barang melintas batas negara, pembayaran dalam mata uang yang disepakati, prosedurnya cukup kompleks, memerlukan jasa pihak ke-3 dan terdiri dari berbagai sektor dan memiliki dasar aturan (*have regulation*).

Perdagangan internasional mendatangkan banyak manfaat. Namun demikian, perdagangan dengan negara lain bisa menimbulkan masalah jika impor dan ekspor suatu negara tidak mencapai keseimbangan yang memadai (Ricky dan Ebert, 2003: 87). Dalam memutuskan apakah keseimbangan secara menyeluruh telah terjadi atau tidak, para ekonom menggunakan dua tolok ukur, yaitu neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Neraca Perdagangan (*trade balance*) suatu negara merupakan total seluruh produk yang diimpor dikurangi dengan total seluruh produk yang diekspor dalam satuan mata uang yang bersangkutan atau dollar. Kegiatan

Impor (M). Ekspor adalah barang dan jasa yang dijual ke luar negeri. Impor adalah barang dan jasa yang berasal dari luar negeri yang dibeli oleh negeri pengimpor, atau total nilai pembelanjaan (Henderson and Poole, 1991, p. 218).

Perdagangan yang sedikit tidak seimbang merupakan hal yang umum dan biasanya tidak terlalu penting. Akan tetapi, ketidakseimbangan yang besar dapat menimbulkan masalah (Ricky dan Ebert, 2003: 88).

Ketika impor suatu negara melebihi nilai ekspornya yaitu, apabila terjadi neraca perdagangan yang negatif sehingga negara tersebut mengalami defisit perdagangan (*trade deficit*). Secara ringkas, aliran uang yang keluar lebih banyak daripada yang masuk. Neraca perdagangan positif terjadi ketika ekspor suatu negara melebihi impornya dan negara tersebut menikmati surplus perdagangan (*trade surplus*). Lebih banyak arus uang yang masuk dibandingkan dengan yang keluar. Defisit dan surplus perdagangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keunggulan absolut, keunggulan komparatif, keunggulan bersaing nasional yang dinikmati oleh para sekutu perdagangan yang relevan, kondisi perekonomian umum yang berlaku di berbagai negara, serta pengaruh perjanjian perdagangan.

Di Indonesia, neraca perdagangan menurut negara utama adalah sebagai

Tabel 1.1: Neraca Perdagangan Indonesia Menurut Negara Utama

Januari - April 2006 & 2007

	Kawasan/ Negara)	Eksport		Import		Necara Perdagangan	
		Jan-Apr 2006 (\$ Juta)	Jan-Apr 2007 (\$ Juta)	Jan-Apr 2006 (\$ Juta)	Jan-Apr 2007 (\$ Juta)	Jan-Apr 2006 (\$ Juta)	Jan-Apr 2007 (\$ Juta)
	European Union	3.652,7	4.342,3	1.947,5	2.042,5	1.705,2	2.299,8
	Japan	3.345,7	4.098,4	1.821,7	2.188,5	1.524,0	1.909,9
	United State	3.351,9	3.511,4	1.362,7	1.443,0	1.989,2	2.068,4
	Singapore	2.329,3	2.739,4	1.078,9	1.292,0	1.250,4	1.447,4
	China	1.500,9	2.074,8	1.460,0	2.052,0	40,9	22,8
	Malaysia	1.277,7	1.254,2	458,5	653,0	819,2	601,2
	South Korea	895,6	1.316,8	492,5	695,9	403,1	620,9
	Taiwan	660,5	783,9	368,1	415,7	292,4	368,2
	Australia	435,6	736,0	786,7	722,2	-351,1	13,8
	Lainnya	5.801,9	7.666,6	3.194,5	3.905,9	2.607,4	3.760,7
	Total	25.257,8	30.530,8	14.977,1	17.147,7	12.286,7	15.120,1

Sumber: BPS, Tahun 2007

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat dari 54 negara utama yang menjadi mitra perdagangan Indonesia, terlihat bahwa kawasan European Union memberikan surplus perdagangan yang paling besar dibandingkan dengan kawasan yang lain. Selain itu terlihat bahwa necara perdagangan Indonesia pada periode Januari — April pada tahun 2006 dan tahun 2007 cenderung mengalami peningkatan, yaitu sebesar 12.286,7 pada periode Januari — April tahun 2006 menjadi 15.120,1 pada periode Januari — April 2007.

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan neraca perdagangan suatu negara. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut:

"Dampak Dampak Domestik Bantu Tingkat Suku Bangsa Nilai Tukar dan

Investasi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980 sampai dengan 2005”.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan.
- b. Apakah Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan.
- c. Apakah Nilai Tukar rupiah terhadap dollar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan.
- d. Apakah Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh beberapa variabel terhadap neraca perdagangan. Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis pengaruh PDB terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.
- b. Menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.
- c. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Perdagangan

- d. Menganalisis pengaruh Investasi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Almamater penelitian ini merupakan sumbangan pikiran bagi khasanah pustaka khususnya bagi penelitian ekonomi internasional.
- b. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan penerapan teori yang dipelajari selama masa perkuliahan.
- c. Bagi Penentu kebijakan perdagangan internasional penelitian ini dapat dijadikan bahan banding dalam pengambilan keputusan.
- d. Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan khususnya dalam bidang perekonomian terbuka.

1.5. Batasan Masalah

Variabel yang berkaitan dengan neraca perdagangan sangat beragam dan pengaruh tinggi rendahnya neraca perdagangan juga bervariasi. Permasalahan multilateral merupakan topik yang menarik untuk diteliti, misal pengalaman perdagangan internasional di Korea (Wilson, 2001), fenomena J-Curve di Jepang dalam perdagangan dengan negara-negara partnernya (Bahmani-Oskooee, and Goswami, 2003), Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan: Prasyarat Kointegrasi dan Marshall-Lerner (Boyd *et al*, 2001). Karena keterbatasan tenaga, waktu, data dan kemampuan maka penelitian ini lebih difokuskan pada:

.....

PDB, tingkat bunga, tingkat kurs, dan investasi.

2. Alat analisis yang digunakan disederhanakan dibanding penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu menggunakan tes *stasionaritas* dan *kointegrasi* dalam penelitian ini digunakan *Ordinary Least Square* (OLS).
3. Pengamatan perdagangan multilateral diamati secara umum, dan tidak pada beberapa negara yang menjadi rekan dagang utama.